AirNav Indonesia

SIARAN PERS

Nomor: USH.SP.016/00/V/2021

AirNav Indonesia Catatkan Penurunan Pergerakan Pesawat Udara Yang Signifikan Selama Periode Peniadaan Lebaran Tahun 2021

TANGERANG – AirNav Indonesia mencatat penurunan pergerakan pesawat udara rata-rata senilai 65,54% pada 52 bandara di seluruh Indonesia selama tujuh hari masa peniadaan mudik lebaran tahun 2021 dibandingkan pada periode sebelum peniadaan mudik. Direktur Utama AirNav Indonesia, M. Pramintohadi Sukarno, pada Senin (17/5) menyampaikan bahwa AirNav Indonesia membandingkan data pergerakan pesawat udara tujuh hari periode peniadaan mudik pada tanggal 6 – 12 Mei 2021 dengan tujuh hari sebelum periode peniadaan mudik pada tanggal 29 April – 5 Mei 2021.

"Jumlah pergerakan pesawat udara baik *take-off* maupun *landing* untuk rute domestik maupun internasional pada 52 bandara yang tersebar seantero Nusantara selama periode peniadaan mudik turun signifikan. Dari 23.469 pergerakan selama satu minggu sebelum periode peniadaan mudik manjadi 8.087 pergerakan selama periode peniadaan mudik. Adapun penerbangan yang masih beroperasi tersebut merupakan penerbangan yang memang masih diizinkan untuk beroperasi, yakni angkutan Pimpinan Lembaga Tinggi Negara RI dan tamu kenegaraan, angkutan operasional penegakan hukum, angkutan barang (cargo flight), angkutan perintis, dan angkutan udara lain dengan keperluan mendesak untuk kepentingan non-mudik. Kebijakan pemerintah untuk melarang mudik lebaran tahun 2021 untuk mencegah penyebaran COVID-19 khususnya menggunakan transportasi udara, terbukti efektif," ungkap Pramintohadi.

Dijelaskannya, tiga bandara dengan penurunan pergerakan pesawat udara paling signifikan adalah Bandara Labuan Bajo, Bima dan Kulon Progo. "Bandara Labuan Bajo turun dari 136 pergerakan selama satu minggu, menjadi 6 pergerakan atau turun 94,85%. Bandara Bima turun dari 67 pergerakan selama satu minggu, menjadi 4 pergerakan atau turun 94,03%. Bandara Kulon Progo turun dari 342 pergerakan selama satu minggu, menjadi 26 pergerakan atau turun 92,4%," terangnya.

AirNav Indonesia juga mencatat penurunan untuk lima bandara dengan pergerakan pesawat udara terbanyak yakni Jakarta, Makassar, Surabaya, Medan, dan Denpasar. "Jakarta *Air Traffic Services Center* (JATSC) yang melayani pergerakan pesawat udara di Bandara Soekarno-Hatta juga mengalami penurunan dari 4.641 pergerakan selama satu minggu, menjadi 1.463 pergerakan atau turun 68,48%," ujar Pramintohadi.

“Makassar *Air Traffic Services Center* (MATSC) yang melayani pergerakan pesawat udara di Bandara Hasanuddin, turun dari 1.821 pergerakan dalam satu minggu menjadi 416 pergerakan atau turun 77,16%. Surabaya mengalami penurunan dari 1.642 pergerakan dalam satu minggu menjadi 393 pergerakan atau turun 76,07%. Medan turun dari 836 pergerakan selama satu minggu menjadi 210 pergerakan atau turun 74,88%. Denpasar turun dari 716 pergerakan selama satu minggu menjadi 136 pergerakan atau turun 81,01%,” lanjutnya.

Meski terdapat penurunan signifikan, Pramintohadi menegaskan bahwa pihaknya tetap menjaga kualitas pelayanan navigasi penerbangan terbaik untuk melayani seluruh penerbangan di ruang udara Indonesia. “Komitmen kami tetap sama, yaitu memberikan layanan navigasi penerbangan yang selamat dan efisien, bukan hanya untuk bandara-bandara besar, namun juga bandara-bandara kecil yang ada di seluruh pelosok Nusanrata,” pungkasnya. (USH)

Manager Hubungan Masyarakat AirNav Indonesia
YOHANES HARRY DOUGLAS
Telepon : 021-5591 5000 Ext. 1130
Fax : 021-2917 0370

TENTANG AIRNAV INDONESIA

AirNav Indonesia, atau Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tanggal 13 September 2012. Perusahaan yang didirikan berdasarkan amanat UU Nomor 1 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 tahun 2012 tentang Perum LPPNPI ini bertugas menyediakan pelayanan navigasi penerbangan di wilayah udara Indonesia. Selain menyediakan pelayanan navigasi penerbangan di 285 titik lokasi di seluruh pelosok Nusantara, AirNav Indonesia juga memberikan pelayanan navigasi penerbangan di sejumlah wilayah udara negara lain yang berbatasan dengan wilayah udara Indonesia.

***